

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 1980-an, untuk mendorong lahirnya berbagai konsep *safety management*, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mulai ditempatkan setara dengan unsur lain dalam perusahaan. Kemudian berkembang beberapa konsep *safety management* di berbagai bidang industri seperti ICAO (*International Civil Aviation Organization*), FAA (*Federal Aviation Administration*), CAA (*Civil Aviation Authority*), API (*American Petroleum Institute*), ILO (*International Labour Organization*), BSI (*British Standard Institute*), dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri diperkenalkan konsep Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikeluarkan oleh DEPNAKER (Departemen Tenaga Kerja) Republik Indonesia pada tahun 1996 dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri (Permen) No. 5 tahun 1996.

Sejalan dengan perkembangan dan globalisasi dunia industri, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan secara total oleh setiap perusahaan tak terkecuali PT. Indolakto *Factory* Jakarta yang sesuai dengan undang – undang dan Standarisasi yang berlaku, bukan lagi menjadi sebuah keharusan tetapi sudah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi agar perusahaan tersebut dapat bertahan menghadapi persaingan industri yang begitu ketat saat ini.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan pada perusahaan yang ada di Indonesia didasari oleh Peraturan Pemenrintah (PP) 20 tahun 2012 yang bereferensi pada ILO (*International Labour Organization*) OSH : 2001 *Guidelines on Occuptional Health and Safety Management System* (OSH-MS) yang kemudian secara kontinue perusahaan tersebut dapat melakukan peng-upgrade-an standarisasi sesuai dengan OHSAS 18001 : 2007 yang dipublikasikan pertama kali oleh *British Standard Institute* (BSI) pada April 2007.

OHSAS 18001 : 2007 yang dikembangkan oleh kurang lebih 43 (Empat Puluh Tiga) konsorsium yang terdiri dari organisasi buruh, industri, pendidikan, kesehatan, dan organisasi lainnya yang ada diseluruh dunia ini dibuat dengan standarisasi international lainnya seperti ISO 14001 : 2004 (Sistem Manajemen Lingkungan) dan ISO 9001 : 2000 (Sistem Manajemen Mutu) dengan tujuan untuk mempermudah integrasi sistem manajemen perusahaan.

Dalam OHSAS 18001 : 2007 klausul 4.3.1 dijelaskan bahwa perusahaan harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi bahaya yang ada, penilaian risiko, dan penetapan pengendalian yang diperlukan. *HIRARC* adalah alat untuk mengidentifikasi, menilai / mengukur dan mengontrol bahaya dan risiko dari setiap tempat kerja dan kegiatannya. Dengan ketat menerapkan, itu akan menghilangkan, mengurangi / mengendalikan kemungkinan atas kecelakaan terjadi. Pembentukan prosedur adalah suatu keharusan untuk memastikan identifikasi risiko, penilaian risiko, dan tekad dapat diimplementasikan dan dipelihara.. Dalam kegiatan produksi kecelakaan dapat terjadi tidak hanya dikarenakan mesin tetapi juga *human error*. Bentuk kecelakaan kerja dapat beragam mulai dari kecelakaan ringan sampai kecelakaan yang dapat membuat seseorang mengalami kecacatan. Kecelakaan kerja berpotensi menurunkan produktivitas, sehingga aktivitas akan menurun dan waktu bekerja akan terbuang. Selain kecelakaan kerja akibat *human error* penggunaan material dan kondisi lingkungan juga dapat menimbulkan suatu permasalahan, seperti material yang digunakan mengandung bahan kimia. Kecelakaan tersebut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja terhadap alat pelindung diri, kurangnya disiplin terhadap peraturan bekerja, serta minimnya pengetahuan pekerja terhadap mesin yang digunakan.

Tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, di mana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan di mana terdapat sumber – sumber bahaya sebagaimana diperinci dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dimana Tempat kerja” ialah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja,

atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan di mana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya”.

Sebagai salah satu industri terbesar yang bergerak dibidang pengolahan susu dan makanan yang terbuat dari susu, PT. Indolakto *Factory* Jakarta berusaha untuk mengembangkan kesadaran K3. Bukanlah hal yang mudah untuk membangun kesadaran dan sebetulnya tidak dapat dicakup dalam sebuah prosedur. Departement SHE (*Safety, Health & Environment*) merupakan departemen tyang cukup terbilang baru di PT Indolakto *Factory* Jakarta. Oleh sebab itu, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikembangkan berbagai lembaga atau institusi, mendorong PT. Indolakto *Factory* Jakarta untuk memakai standard yang dapat digunakan dan bersifat global. Dengan demikian penerapan SMK3 di PT. Indolakto dapat diukur satu dengan lainnya dengan menggunakan tolok ukur yang sama. Berikut adalah data kecelakaan kerja pada PT. Indolakto *Factory* Jakarta selama 3 tahun terakhir:



Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja PT. Indolakto Tahun 2013-2015

Sumber : PT. Indolakto *Factory* Jakarta

Umumnya di semua tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatan tenaga kerja. Hampir tak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Potensi bahaya di tempat kerja dapat ditemukan mulai dari bahan baku, proses kerja, produk dan limbah (cair, padat dan gas) yang dihasilkan. Pada PT. Indolakto ini, unit usaha

memiliki jumlah produksi yang besar, tetapi belum memberikan perhatian khusus pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Ini dibuktikan dengan terjadinya kecelakaan pada tiap tahunnya. Kecelakaan kerja di PT. Indolacto khususnya pada departemen produksi SKM (Susu Kental Manis) memiliki cacatan potensi bahaya seperti terjepit roda, tertimpa kaca, terseret dan kecelakaan kerja lainnya. Yang bisa dilakukan oleh Departemen SHE adalah menentukan berbagai upaya yang dapat menstimulir berkembangnya kesadaran tentang pentingnya K3. Melalui media poster, penyebaran informasi perlu untuk ‘mengenal’ dan meningkatkan. Pelatihan dan *briefing – briefing* perlu sebagai alat *rational persuasion*. Keterlibatan karyawan dalam beberapa bagian pekerjaan perencanaan aturan juga dirasa perlu oleh PT. Indolacto untuk membangkitkan rasa tanggung jawab yang muncul dari dalam diri karyawan itu sendiri. Tantangan ekstra yang dihadapi departemen SHE adalah karena budaya kerja belum safety telah terbentuk semenjak perusahaan ini didirikan karena pada saat itu PT. Indolacto belum mengimplementasikan SMK3 dan belum dibentuknya divisi khusus yang menangani hal – hal terkait keselamatan dan kesehatan kerja seperti saat ini.

Data statistik kecelakaan kerja dari Jamsostek menunjukkan hingga akhir tahun 2012 telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 Ayat 1 Tentang Ketenagakerjaan dinyatakan bahwa “ Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”. Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18007 : 2007 telah disepakati sebagai standar global untuk menilai kinerja SMK3. PT. Indolacto *Factory* Jakarta telah menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja (SMK3) sejak tahun 2011 dan telah tersertifikasi OHSAS 18001 : 2007. Akan tetapi pada penerapannya harus memerhatikan klausus 4.3.1 bagaimana HIRARC digunakan.

Maka berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengetahui Identifikasi Risiko Penilaian dan Pengendalian SMK3 menggunakan metode HIRARC Pada Departemen Produksi SKM studi kasus PT. Indolacto *Factory* Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diperoleh rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi bahaya apa saja yang mungkin terjadi pada departemen produksi SKM (Susu Kental Manis)?
2. Hambatan apa yang dihadapi dalam penerapan HIRARC pada Departemen Produksi SKM (Susu Kental Manis) di PT Indolakto *Factory* Jakarta ?
3. Bagaimana langkah – langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan potensi bahaya agar tidak terjadi kecelakaan pada pekerja ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini adalah:

1. Memperkirakan potensi bahaya yang mungkin akan terjadi pada departemen produksi SKM (Susu Kental Manis).
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan HIRARC pada Departemen Produksi SKM (Susu Kental Manis) di PT Indolakto *Factory* Jakarta.
3. Mengetahui langkah – langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya yang terjadi ditempat kerja khususnya pada departemen produksi SKM (Susu Kental Manis).

1.4. Ruang Lingkup Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang sehingga tujuan dan pelaksanaan penelitian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun ruang lingkup masalah dalam pembahasan laporan ini adalah:

1. Pengidentifikasian besarnya risiko hanya sebatas pada kegiatan di departemen produksi SKM (Susu Kental Manis).
2. Upaya tindakan dan pencarian sumber risiko hanya pada kegiatan di departemen produksi SKM (Susu Kental Manis).
3. Responden yang dijadikan objek penelitian adalah karyawan aktif pada kegiatan produksi SKM (Susu Kental Manis).

4. Mengidentifikasi risiko-risiko yang berpotensi berdasarkan persepsi responden bagian pengendalian mutu
5. Latar belakang permasalahan hanya sebatas pada keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi pada departemen produksi SKM (Susu Kental Manis).

1.5. Lokasi Penelitian

Kantor pusat PT. Indolakto berlokasi di Jalan Raya Bogor Km 26, 6 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Telp. +6221 871 0211.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran untuk memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan pemecahan masalah, ruang lingkup masalah, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang melandasi dan menjadi kerangka berfikir dalam laporan tugas akhir. Teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini digunakan sebagai acuan pembahasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan uraian mengenai tahapan, proses dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sejak studi awal, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga analisa serta penarikan kesimpulan dalam penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai data yang diperlukan, pengumpulan data, pengolahan data untuk mendapatkan solusi akhir yang diinginkan.

BAB V ANALISA PEMBAHASAN

Berisikan analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data, pada bagian ini akan dibahas analisis dari hasil pengolahan data yang sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan atas dasar pembahasan dari bab-bab sebelumnya atas permasalahan yang dirumuskan, dan memberikan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan.